

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Dermatitis pada Anak BALITA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Tahun 2016

Berta Afriani

STIKES Al-Ma'arif Baturaja Program Studi DIII Keperawatan
Jln.Dr Mohammad Hatta No 687 B Baturaja

Email: bertaafriani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dermatitis ialah kelainan kulit yang subyektif ditandai oleh rasa gatal dan secara klinis terdiri atas ruam polimorfi yang umumnya berbatas tidak tegas. Gambaran klinisnya sesuai dengan stadium penyakitnya tujuan penelitian diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan dan *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya tahun 2016. Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang mengalami kejadian dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2016 berjumlah 75 balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling*, dengan jumlah sampel 63 orang. Dari analisa univariat didapatkan dari 63 orang didapatkan nilai p value 0,000 untuk pengetahuan dan *personal hygiene*. Ada hubungan antara pengetahuan dan *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu, Untuk tenaga kesehatan agar kiranya dapat memberikan penyuluhan yang lebih intensif lagi pada ibu-ibu yang memiliki Balita mengenai personal hygiene

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Personal hygiene, Kejadian Dermatitis

PENDAHULUAN

Dermatitis ialah kelainan kulit yang subyektif ditandai oleh rasa gatal dan secara klinis terdiri atas ruam polimorfi yang umumnya terbatas tidak tegas. Gambaran klinisnya sesuai dengan stadium penyakitnya. Kadang-kadang terjadi tumpang tindih penggunaan istilah eksim dengan dermatitis. Sebagian ahli menyamakan arti keduanya, sebagian lain mengartikan eksim sebagai salah satu bentuk dermatitis, yakni dermatitis atopik tipe infantil. Untuk itu, istilah dermatitis tampak lebih tepat ⁽¹⁾.

The World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa prevalensi dermatitis atopik pada anak mencapai 10 sampai 20%, sedangkan pada orang dewasa sebesar 1 sampai 3%. Prevalensi dari semua bentuk ekzema adalah 4,66%, termasuk dermatitis atopik 0,69%, *ekzema* numular 0,17%, dan dermatitis seboroik 2,32% yang menyerang 2% hingga 5% dari penduduk. Kejadian dermatitis di Amerika Serikat, Eropa, Jepang, Australia, dan negara Industri lain memiliki prevalensi dermatitis atopik

10 sampai 20% pada anak dan 1-3% terjadi pada orang dewasa. Sementara itu, di negara agraris seperti Cina, Eropa Timur dan Asia tengah, prevalensi dermatitis atopik jauh lebih rendah, yakni sekitar 5 sampai 8%, karena sebagian besar penduduk negara agraris masih memberikan ASI secara eksklusif ⁽²⁾.

Dermatitis ada yang didasari oleh faktor endogen, misalnya dermatitis atopik, dermatitis kontak, dan sebagainya. Kebanyakan penyebab dermatitis ini belum diketahui secara pasti. Bila ditinjau dari jenis kelainannya, maka dermatitis atopik adalah dermatitis yang paling sering dibahas, mengingat insidensnya yang cenderung terus meningkat dan dampak yang dapat ditimbulkan pada kualitas hidup pasien maupun keluarganya ⁽²⁾.

Penyebab dermatitis tidak diketahui dengan pasti, diduga disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan (multifaktorial). Faktor intrinsik berupa predisposisi genetik, kelainan fisiologi dan biokimia kulit, disfungsi imunologis, interaksi psikosomatik dan

disregulasi/ ketidakseimbangan sistem saraf otonom, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi bahan yang bersifat iritan dan kontak, allergen hirup, makanan, mikroorganisme, perubahan temperatur, dan trauma⁽¹⁾. Faktor-faktor risiko terjadinya dermatitis secara umum antara lain predisposisi genetik, sosioekonomi, polusi lingkungan, jumlah anggota keluarga. Sedangkan faktor-faktor pencetus terjadinya dermatitis secara umum antara lain alergen, bahan iritan, infeksi, faktor psikis dan lainlain⁽³⁾.

Rumah Sakit Umum di Indonesia tahun 2014 gambaran kasus penyakit kulit dan subkutan lainnya merupakan peringkat ketiga dari sepuluh penyakit utama dengan 86% adalah dermatitis diantara 192.414 kasus penyakit kulit⁽⁴⁾.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten OKU jumlah balita tahun 2015 sebanyak 2.978 balita, dan yang mengalami kejadian dermatitis pada sebanyak 721 balita (23,26%). Dan jumlah balita yang diperoleh dari Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur

Kabupaten Ogan Komering Ulu periode Januari s/d April tahun 2015 berjumlah 597 balita, dan yang mengalami kejadian dermatitis sebanyak 75 balita (12,56%)⁽⁵⁾.

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Dermatitis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya tahun 2016”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika hubungan antara variabel bebas (pengetahuan dan *personal hygiene*) dan variabel terikat (kejadian dermatitis pada anak balita) dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat⁽⁶⁾.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang mengalami kejadian dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan

Komerling Ulu Periode Januari s/d April 2016 berjumlah 75 balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu sampel yang didapat saat dilakukan penelitian saja. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner.

Analisa data menggunakan analisa data univariat dan bivariat. Analisa dilakukan dengan tabulasi silang dan uji statistik dengan

menggunakan rumus *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% bila $p \text{ value} \leq 0,05$ menunjukkan hubungan bermakna dan tidak bermakna jika $p \text{ value} > 0,05$.

HASIL

1. Analisa Data Univariat

Analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase variabel independen (tingkat pengetahuan dan *personal hygiene*) dan variabel dependen (kejadian dermatitis pada anak balita)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Kejadian Dermatitis		
- Ya	48	76,2
- Tidak	15	23,8
Tingkat Pengetahuan Ibu		
- Baik	14	22,2
- Kurang	49	77,8
Personal Hygiene		
- Baik	16	25,4
- Kurang	47	74,6

Berdasarkan tabel.1. distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa responden yang mengalami kejadian dermatitis sebanyak 48 responden (76,2%), sedangkan responden yang tidak mengalami kejadian dermatitis sebanyak 15 responden (23,8%). Responden yang

memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 responden (22,2%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 49 responden (77,8%). Dan responden yang memiliki *personal hygiene* baik sebanyak 16 responden (25,4%), sedangkan responden yang memiliki

personal hygiene kurang sebanyak 47 responden (74,6%).

2. Analisa Bivariat

Analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (tingkat pengetahuan dan *personal hygiene*) dan variabel dependen (pengetahuan pada anak

balita), menggunakan uji statistik *chi-square* dan sistem komputerisasi dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan 95 %. Dikatakan adanya hubungan bermakna bila $p \text{ value} \leq 0,05$ dan apabila $p \text{ value} > 0,05$ maka kedua variabel tersebut dikatakan tidak ada hubungan bermakna.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Dermatitis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Tahun 2016

Karakteristik	Kejadian Dermatitis				Σ	%	<i>p value</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	N	%			
Tingkat Pengetahuan Ibu							
- Baik	5	35,7	9	64,3	14	100	1
- Kurang	43	87,8	6	12,2	49	100	
Personal hygiene							
- Baik	6	37,5	10	62,5	16	100	
- Kurang	42	89,4	5	10,6	47	100	

*)Uji statistik bermakna $p \text{ value} < 0,05$

Dari tabel 2. dapat diketahui bahwa, dari 14 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik lebih sedikit yang mengalami kejadian dermatitis sebanyak 5 responden (35,7%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami kejadian dermatitis yaitu 9 responden (64,3%). Sedangkan dari 49 responden yang memiliki tingkat

pengetahuan kurang lebih banyak yang mengalami kejadian dermatitis sebanyak 43 responden (87,8%), dibandingkan dengan yang tidak mengalami kejadian dermatitis yaitu 6 responden (12,2%). Sedangkan yang memiliki *personal hygiene* baik lebih sedikit yang mengalami kejadian dermatitis sebanyak 6 responden (37,5%) dibandingkan dengan yang

tidak mengalami kejadian dermatitis yaitu 10 responden (62,5%). Sedangkan dari 47 responden yang memiliki *personal hygiene* kurang lebih banyak yang mengalami kejadian dermatitis sebanyak 42 responden (89,4%), dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami kejadian dermatitis sebanyak 5 responden (10,2%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa p value 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian dermatitis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya tahun 2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurfadilah Syarif (2013) dengan judul penelitian “Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis pada Anak Balita di Wilayah Kerja PKM Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar,” menunjukkan bahwa proporsi balita dermatitis sebesar 61%. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0.000$), *personal hygiene* ($p=0.003$), susu formula ($p=0.002$)

paparan asap rokok ($p=0,001$) berhubungan dengan kejadian dermatitis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik lebih sedikit yang mengalami kejadian dermatitis dibandingkan dengan yang tidak mengalami dermatitis. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki responden semakin tinggi pula kesadaran responden untuk memperhatikan derajat kesehatan. Dimana mereka yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tahu bagaimana cara mencegah terjadinya suatu penyakit khususnya penyakit dermatitis.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa p value 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya tahun 2016.

Potter (2005) *personal hygiene* adalah konsep dasar dari pembersihan, kerapian dan perawatan badan. Kebersihan perorangan dapat mencegah penyebaran kuman dan penyakit,

mengurangi paparan pada bahan kimia dan kontaminasi, dan melakukan pencegahan alergi kulit, kondisi kulit dan sensitifitas terhadap bahan kimia.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Dermatitis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya tahun 2016" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian dermatitis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya tahun 2016 dengan nilai p value 0,000.
2. Ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya tahun 2016 dengan nilai p value 0,000.

SARAN

1. Bagi Instansi Kesehatan/ Puskesmas Sukaraya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mengusahakan agar anak

mempunyai gizi yang baik, mengusahakan kekebalan anak dengan imunisasi, menjaga kebersihan rumah yang merupakan modal utama dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang dermatitis melalui kegiatan penyuluhan dengan melibatkan kader sebagai penyampai informasi. Mempertahankan status gizi balita yang baik serta melaksanakan pengobatan segera juga perlu dilakukan untuk mencegah timbulnya dermatitis terjadi kembali.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif

Bagi institusi pendidikan diharapkan hasil dari penelitian ini agar dapat dipertahankan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif khususnya dermatitis.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti variabel-variabel lain yang berhubungan/berkaitan dengan dermatitis pada balita misalnya status ekonomi, umur, paritas pendidikan dan lain lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alsowaidi, Shirina. Abdishakur Abdulle. Roos Bernsen. Torsten Zuberbier. 2010. 'Allergic Rhinitis and Asthma: A Large Cross-Sectional Study in the United Arab Emirates'. *International Archives of Allergy and Immunology*. Vol.153, pp 274-279.
2. Behrman, Kliegma Arvin. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson edisi 15, vol 3*. EGC, Jakarta
3. Pohlabein, H.K Muchlenbruch. S Jacob. H Bohmann. 2010. 'Frequency of Allergic Diseases in 2 year old Children in Relationship to Parental History of Allergy and Breastfeeding'. *J Invest Allergol Clin Immunol* Vol. 20 No.3, pp 195-200.
4. Depkes RI. 2011. *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2010*. Kementrian Kesehatan RI, Jakarta.
5. Dinas Kesehatan OKU.2015.
6. Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta